

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Feminine hygiene merupakan cara menjaga dan merawat kebersihan organ kewanitaan bagian luar. Salah satu cara membersihkannya adalah dengan membilas secara benar. Penggunaan sabun pembersih khusus vagina tidak bersifat mutlak diperlukan dalam membersihkan organ kewanitaan. Kelembaban vagina juga penting untuk dijaga. Cara-cara untuk menjaga kelembaban vagina antara lain dengan mengeringkan vagina menggunakan handuk dan mengganti celana dalam sekurang-kurangnya tiga kali sehari. Cara lain untuk menjaga dan merawat kebersihan organ kewanitaan adalah dengan mencukur rambut di kemaluan untuk mencegah penyebaran kuman dan memberikan sirkulasi udara di daerah sekitarnya. Dalam hal penggunaan toilet, terutama toilet umum harus berhati-hati karena harus dilihat kebersihan dari toilet itu sendiri (Elmart, 2012).

Infeksi Saluran Kemih (ISK) adalah infeksi akibat berkembangbiaknya mikroorganisme di dalam saluran kemih, yang dalam keadaan normal air kemih tidak mengandung bakteri, virus atau mikroorganisme lain. ISK paling sering menyerang perempuan karena uretra perempuan lebih pendek daripada uretra laki-laki, sehingga bakteri lebih mudah menjangkaunya. Berdasarkan penelitian internasional, 1 dari 5 perempuan dewasa pernah mengalami ISK. Hal ini mengonfirmasi bahwa ISK merupakan salah satu penyakit yang paling sering terjadi di seluruh dunia. Di Amerika Serikat, 25-40% perempuan usia 20-40 tahun pernah mengalami ISK. Lebih dari 6 juta pasien per tahun berobat ke dokter karena keluhan ISK. Pada tahun 2007, sekitar 3,9% kunjungan ke dokter berhubungan dengan gejala yang melibatkan saluran genitourinaria. ISK dapat terjadi di saluran ginjal (ureter), kandung kemih (vesica urinaria), atau saluran kencing bagian luar (uretra). Bakteri utama penyebab ISK adalah bakteri *Escherichia coli* yang hidup di kolon dan banyak terdapat pada tinja manusia. ISK

juga dapat dipicu oleh batu di saluran kencing. Sebaliknya ISK juga dapat menimbulkan batu. Gejala paling umum adalah adanya sensasi terbakar saat buang air kecil, muntah, nyeri sendi, dan demam (Brusch, 2012).

ISK merupakan kejadian infeksi nosokomial tersering, sekitar 30-40%. Hasil penelitian didapatkan sekitar 40% pasien yang dirawat di rumah sakit mengalami ISK karena kateterisasi. Kateterisasi kandung kemih merupakan prosedur invasif yang sering dilakukan di rumah sakit dimana lebih dari 12% pasien yang ada di rumah sakit akan terpasang kateter (Saint, 2009).

Lebih kurang 35% kaum perempuan selama hidupnya pernah menderita ISK akut dan umur tersering adalah di kelompok umur antara 20 sampai 50 tahun. Angka kejadian bakteriuria pada perempuan meningkat sesuai dengan bertambahnya usia dan aktifitas seksual. Prevalensi selama periode sekolah (*school girls*) meningkat dari 1% menjadi 5% selama periode aktif seksual. Akan tetapi data menunjukkan bahwa kebanyakan kasus ISK pada perempuan yang belum menikah baik yang berstatus pelajar maupun mahasiswi biasanya disebabkan karena faktor-faktor yang sebenarnya dapat dicegah (Brusch, 2012).

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Mengenai *Feminine Hygiene* Terhadap Risiko Terjadinya ISK”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, identifikasi masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengetahuan remaja perempuan tentang *feminine hygiene* terhadap risiko terjadinya ISK.
2. Bagaimana sikap remaja perempuan tentang *feminine hygiene* terhadap risiko terjadinya ISK.
3. Bagaimana perilaku *feminine hygiene* remaja perempuan terhadap risiko terjadinya ISK.

4. Bagaimana hubungan antara pengetahuan, sikap, dan perilaku *feminine hygiene* remaja perempuan terhadap risiko terjadinya ISK.

1.3. Maksud dan Tujuan

Maksud penulisan Karya Tulis Ilmiah ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan, sikap dan perilaku *feminine hygiene* terhadap terjadinya ISK pada remaja perempuan.

Tujuan penulisan Karya Tulis Ilmiah ini adalah untuk:

1. Mengetahui pengetahuan remaja perempuan tentang *feminine hygiene* terhadap risiko terjadinya ISK.
2. Mengetahui sikap remaja perempuan tentang *feminine hygiene* terhadap risiko terjadinya ISK.
3. Mengetahui perilaku *feminine hygiene* remaja perempuan terhadap risiko terjadinya ISK.
4. Mengetahui hubungan antara pengetahuan, sikap, dan perilaku *feminine hygiene* remaja perempuan terhadap risiko terjadinya ISK.

1.4. Manfaat Karya Tulis Ilmiah

1.4.1. Manfaat Akademis

Manfaat akademis dari Karya Tulis Ilmiah ini adalah untuk menambah referensi ilmu pengetahuan dan hubungan pengetahuan, sikap, dan perilaku *feminine hygiene* terhadap risiko terjadinya ISK.

1.4.2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari karya tulis ilmiah ini adalah sebagai perwujudan aplikasi Ilmu Kesehatan Masyarakat (IKM) yang diperoleh selama masa pendidikan di Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Maranatha (FK UKM).

Bagi tenaga kesehatan, karya tulis ilmiah ini sebagai upaya untuk meningkatkan mutu pelayanan terhadap kesehatan khususnya remaja perempuan, serta dapat mensosialisasikan pada masyarakat secara luas.

Bagi pengguna, khususnya responden, karya tulis ilmiah ini sebagai upaya untuk meningkatkan pengetahuan kesehatan dalam hal pengetahuan tentang ISK.

Bagi masyarakat, karya tulis ilmiah ini sebagai upaya untuk menerapkan pengetahuan tentang *feminine hygiene* khususnya untuk remaja perempuan di dalam upaya peningkatan kesehatan.

1.5. Kerangka Pemikiran

Sebuah teori yang dikembangkan oleh Lawrence Green pada tahun 1980, menganalisis perilaku manusia dari tingkat kesehatan. Kesehatan seseorang dipengaruhi oleh dua faktor pokok, yakni perilaku (*behavior causes*) dan faktor di luar perilaku (*non behaviour causes*) (Notoatmodjo, 2003).

Perilaku *feminine hygiene* dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Lawrence Green, perilaku kesehatan dipengaruhi oleh *predisposing* (faktor pendahulu) yang terwujud dalam pengetahuan, sikap, keyakinan, nilai-nilai dari seseorang, *enabling factor* (faktor pemungkin) yaitu tingkat pendapatan dan ketersediaan sarana kebersihan, dan *reinforcing factor* (faktor penguat) yaitu pengaruh teman sebaya, media massa, pembinaan tenaga kesehatan. Analisis Green tersebut menyatakan bahwa perilaku kesehatan dipengaruhi oleh *predisposing* (faktor pendahulu) yang terwujud dalam pengetahuan, sikap dan perilaku (Notoatmodjo, 2003).

1.6. Hipotesis Penelitian

1. H₀1: pengetahuan remaja perempuan tentang *feminine hygiene* terhadap risiko terjadinya ISK termasuk dalam kategori baik.
2. H₀2: sikap remaja perempuan tentang *feminine hygiene* terhadap risiko terjadinya ISK termasuk dalam kategori baik.

3. H₀₃: perilaku *feminine hygiene* remaja perempuan terhadap risiko terjadinya ISK termasuk dalam kategori baik.
4. H₀₄: Ada hubungan antara pengetahuan, sikap, dan perilaku *feminine hygiene* remaja perempuan terhadap risiko terjadinya ISK.